

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Penelitian ini menguji tentang bagaimana minat mahasiswa terhadap wedding syariah. Objek penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Yang menjadi variabel dependen (Y) adalah minat, sedangkan yang menjadi variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah media sosial dan norma subyektif. Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti adalah mahasiswa tingkat akhir di Universitas Pendidikan Indonesia, karena UPI memiliki mahasiswa yang banyak serta dengan tingkat religius yang tinggi.

#### **3.2. Metode penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Menurut Dr. Zulganef (2018) metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu fenomena tanpa berusaha mengungkapkan variabel-variabel yang patut diduga menjadi penyebab munculnya fenomena maupun menghubungkan variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Metode penelitian verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji variabel untuk mengetahui gambaran kebenaran. Implikasi metode verifikasi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kebenaran dari pengaruh media sosial dan norma subyektif terhadap minat mahasiswa.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode explanotory survey sehingga menghasilkan kesimpulan yang searah dengan maksud peneliti yaitu mengedepankan kesimpulan pengaruh media sosial dan norma subyektif terhadap minat mahasiswa pada pesta pernikahan dengan konsep syariah yang akan dijadikan acuan menilai minat pesta pernikahan dengan konsep syariah mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. Pendekatan kuantitatif ini pun mengedepankan rancangan penelitian berdasarkan statistik dan pengumpulan datanya yang menggunakan instrumen penelitian yaitu berupa wawancara dan penyebaran angket.

### **3.3. Desain Penelitian**

Penelitian ini sendiri menguji tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dimana masalah yang menjadi inti dalam penelitian ini memiliki ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya, maka penelitian ini lebih cocok bersifat kausalitas. Metode kausalitas ini mempunyai tujuan utama yakni mendapatkan bukti hubungan sebab akibat, sehingga dapat diketahui mana variabel yang mempengaruhi dan mana variabel yang terpengaruhi. Menurut Arikunto (2013) bahwa desain kausalitas bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan berarti atau tidaknya hubungan antar variabel.

Peneliti ini akan menguji variabel media sosial ( $X_1$ ) dan norma subyektif ( $X_2$ ) terhadap minat beli pada pesta pernikahan dengan konsep syariah ( $Y$ ) secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dirancang untuk menjelaskan hubungan atau korelasi variabel-variabel bebas terhadap suatu populasi, maka dari itu penelitian ini disebut penelitian hipotesis testing. Jika melihat dari metode atau strategi penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis survey research, karena data sampel dijadikan perwakilan untuk populasi.

#### **3.3.1. Definisi Operasional Variabel**

Pada bagian ini akan dijelaskan definisi serta operasionalisasi masing-masing variabel. Pembuatan operasional variabel ini bertujuan agar dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian, maka dari itu harus disusun dengan baik agar tingkat validitas dan reliabilitasnya pun tinggi. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Media Sosial

Menurut Kotler & Keller (2016) media sosial merupakan sarana untuk berbagi informasi teks, audio, gambar, dan video satu sama lain dengan perusahaan dan sebaliknya.

2. Norma Subyektif

Menurut Azjen dan Driver dalam Munandar (2014) norma subjektif adalah perasaan atau pendugaan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang ada dalam kehidupannya mengenai dilakukan atau tidak dilakukan perilaku tertentu. Norma subjektif mengacu pada keyakinan

normatif dari lingkungan sosial yang membuat individu melakukan perilaku tertentu.

### 3. Minat Beli

Menurut Kotler dan Keller (2012) minat beli konsumen adalah perilaku konsumen yang menginginkan sesuatu dalam memilih atau membeli suatu produk baik berdasarkan keinginan atau pengalaman mengkonsumsi. Menurut Ferdinand (2006), minat beli diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.
- b. Minat referensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
- c. Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya dapat digantikan jika terjadi sesuatu dengan produk preferensinya.
- d. Minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Ukuran	Kuisisioner
<b>Variabel Y</b>				
1.	Minat Beli merupakan sikap kecenderungan konsumen atau responden sebelum pada akhirnya benar-benar memilih sesuatu (Effendi & Kunto, 2013).	Minat transaksional	1 : sangat rendah 2 : rendah 3 : rendah 4 : cukup tinggi 5 : tinggi 6 : tinggi 7 : sangat tinggi	Tingkat Kepeminatan Dalam Menggunakan <i>Walimatul 'Ursy</i> Dengan Konsep Syariah
		Minat referensial	1 : sangat rendah 2 : rendah 3 : rendah 4 : cukup tinggi 5 : tinggi 6 : tinggi 7 : sangat tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat Kepeminatan Dalam Merekomendasikan Kepada Keluarga Dan Orang Terdekat</li> <li>• Tingkat Kepeminatan Dalam Merekomendasikan Pada Kerabat Dekat Karena Sesuai Dengan Syariah Islam</li> </ul>

No	Variabel	Indikator	Ukuran	Kuisisioner
<b>Variabel Y</b>				
1.	Minat Beli merupakan sikap kecenderungan konsumen atau responden sebelum pada akhirnya benar-benar memilih sesuatu (Effendi & Kunto, 2013).	Minat preferensial	1 : sangat rendah 2 : rendah 3 : rendah 4 : cukup tinggi 5 : tinggi 6 : tinggi 7 : sangat tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat Kepeminatan Dalam Menjadikan <i>Walimatul 'Ursy</i> Dengan Konsep Syariah Sebagai Prioritas</li> <li>• Tingkat Kepeminatan Dalam Menjadikan <i>Walimatul 'Ursy</i> Dengan Konsep Syariah Sebagai Preferensi Utama Karena Tidak Memiliki Konsep Lain</li> </ul>
		Minat eksploratif	1 : sangat rendah 2 : rendah 3 : rendah 4 : cukup tinggi 5 : tinggi 6 : tinggi 7 : sangat tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat Kepeminatan Responden Dalam Mencari Tahu/Menggali Informasi Terkait <i>Walimatul 'Ursy</i> Dengan Konsep Syariah</li> <li>• Tingkat Kepeminatan Dalam Mencari Tahu Biaya Yang Dikeluarkan Untuk Menggunakan <i>Walimatul 'Ursy</i> Dengan Konsep Syariah</li> <li>• Tingkat Kepeminatan Dalam Mencari Tahu Pengalaman Keluarga Atau Orang Terdekat Menggunakan <i>Walimatul 'Ursy</i> Dengan Konsep Syariah</li> <li>• Tingkat Kepeminatan Responden Dalam Mencari Tahu Pengalaman Orang Lain Yang Menggunakan <i>Walimatul 'Ursy</i> Dengan Konsep Syariah Di Media Sosial</li> </ul>
<b>Variabel X</b>				
2.	Media Sosial merupakan sarana untuk berbagi informasi teks, audio, gambar, dan video satu sama lain dengan perusahaan dan sebaliknya (Kaplan & Haenlin, 2010).	<i>Context</i>	1 : sangat rendah/tidak lengkap-informatif-jelas 2 & 3 : rendah/tidak lengkap-informatif-jelas 4 : cukup tinggi/lengkap-informatif-jelas 5 & 6 : tinggi/lengkap-informatif-jelas 7 : sangat tinggi/lengkap-informatif-jelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelengkapan Informasi Tentang <i>Walimatul 'Ursy</i> Dengan Konsep Syariah di Media Sosial</li> <li>• Keinformatifan Informasi Tentang <i>Walimatul 'Ursy</i> Dengan Konsep Syariah di Media Sosial</li> <li>• Kejelasan Informasi Tentang <i>Walimatul 'Ursy</i> Dengan Konsep Syariah di Media Sosial</li> <li>• Tingkat Ketertarikan Responden Untuk Mencari Informasi Terkait <i>Walimatul 'Ursy</i> Dengan Konsep Syariah di Media Sosial</li> </ul>

No	Variabel	Indikator	Ukuran	Kuisisioner
<b>Variabel X</b>				
2.	Media Sosial merupakan sarana untuk berbagi informasi teks, audio, gambar, dan video satu sama lain dengan perusahaan dan sebaliknya (Kaplan & Haenlin, 2010).	<i>Communication</i> <i>Collaboration</i> <i>Connection</i>	1 : sangat rendah 2 : rendah 3 : rendah 4 : cukup tinggi 5 : tinggi 6 : tinggi 7 : sangat tinggi	Tingkat Kepentingan Interaksi Dua Arah Tingkat Kemudahan Dalam Mengakses Informasi Berdasarkan Testimoni Tingkat Keinginan Mencari Informasi Secara Berkala
3.	Norma Subyektif adalah perasaan seseorang terhadap harapan dari orang yang ada dalam kehidupannya yang mengacu pada keyakinan normatif lingkungan sosial untuk membuat individu melakukan perilaku tertentu (Triastity & Saputro, 2013).	<i>Normative beliefs</i> <i>Motivation to comply</i>	1 : sangat rendah 2 : rendah 3 : rendah 4 : cukup tinggi 5 : tinggi 6 : tinggi 7 : sangat tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat Keyakinan Yang Dipengaruhi Oleh Pengalaman Teman</li> <li>• Tingkat Keyakinan Yang Dipengaruhi Oleh Pendapat Keluarga</li> <li>• Tingkat Keyakinan Yang Dipengaruhi Oleh Pengalaman Orang Yang Dikagumi</li> <li>• Tingkat Motivasi Yang Dipengaruhi Oleh Keluarga</li> <li>• Tingkat Motivasi Yang Dipengaruhi Oleh Teman</li> <li>• Tingkat Motivasi Yang Dipengaruhi Oleh Orang Yang Dikagumi</li> </ul>

Sumber : Data Diolah Peneliti, (2019)

### 3.3.2. Populasi Dan Sampel Penelitian

Berikut adalah penjelasan mengenai populasi dan sampel penelitian:

#### 1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya ini adalah mahasiswa muslim fakultas pendidikan ekonomi dan bisnis (FPEB) di Universitas Pendidikan Indonesia yang jumlahnya sekitar 2600 mahasiswa.

#### 2. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonrandom sampling* disebut juga sebagai *nonprobability sampling* yang tidak memberikan kesempatan yang sama terhadap setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Dan penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling* dengan ketentuan *judgement sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan

menggunakan metode berupa menggunakan pertimbangan atau ketentuan dalam memberikan kesempatan kepada anggota populasi untuk menjadi sampel agar sesuai dengan tujuan penelitian, pemilihan sampel juga dipilih karena sampel dapat memberikan informasi yang dibutuhkan (Algifari, 2013).

Metode *purposive sampling* akan diaplikasikan dengan cara mengambil sampel mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan pertimbangan atau ketentuan yaitu mahasiswa merupakan mahasiswa fakultas pendidikan ekonomi dan bisnis agar peneliti mendapatkan gambaran yang sesuai.

### 3. Sampel Penelitian

Sampel diartikan sebagai bagian yang mewakili populasi (Ferdinant, 2014). Populasi mahasiswa muslim di Universitas Pendidikan Indonesia jumlahnya cukup banyak. Dalam pengambilan sampel ini respondennya adalah mahasiswa fakultas pendidikan ekonomi dan bisnis di UPI, dengan metode Solvin pengambilan sample dilakukan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

e= tingkat kesalahan yang masih bisa di tolerir 10%

Maka dapat dihitung jumlah sampel yang penulis butuhkan adalah:

$$n = \frac{2600}{1 + 2600(0,1)^2}$$

$$n = 96 \text{ Responden}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi (N) pada penelitian ini adalah 2600 mahasiswa. Menggunakan nilai e atau kesalahan 10% (0,1) sehingga diperoleh hasil sampel (n) adalah 96 mahasiswa fakultas pendidikan ekonomi dan bisnis di Universitas Pendidikan Indonesia sebagai responden yang akan diteliti oleh penulis.

### 3.3.3. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat dua macam metode pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data primer

Data primer merupakan data pertama atau data yang berasal dari sumber asli (Narimawati, 2008). Data ini hanya bisa didapatkan melalui narasumber atau responden, yaitu orang-orang yang dijadikan objek dalam penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sumber informasi atau mendapatkan data. Dengan kata lain data ini tidak tersedia dalam bentuk file-file. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan mahasiswa UPI sebagai objek pengumpulan data primer.

#### 2. Data sekunder

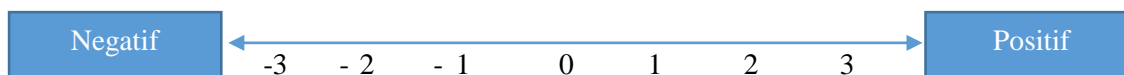
Data sekunder adalah data yang tidak langsung didapatkan dari narasumber, tetapi didapatnya melalui media perantara contohnya seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Selain itu data sekunder bersifat mendukung keperluan data primer.

Pengumpulan data merupakan suatu pernyataan berupa keadaan, sifat, kegiatan dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk mencapai tujuan dengan cara memperoleh informasi sesuai dengan yang dibutuhkan (Gulo, 2002).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode explanatory survey yaitu survei yang dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi selanjutnya menyebarkan kuesioner berupa instrumen pertanyaan guna mendapatkan data yang menggambarkan variabel dan menjelaskan hubungan kausal antara dua atau lebih variabel melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2013).

Instrumen ini menggunakan skala *semantic differential* yaitu salah satu bentuk instrumen pengukuran yang dikembangkan oleh Osgood yang menekankan pada aspek semantik sebuah kata. Instrumen ini mempunyai komponen skala seperti stimulus berupa kata dan respon berupa pasangan kata sifat (adjective) yang membentuk kontinum dengan dua kutub (bipolar) (Widhiarso, 2015).

Setiap instrumen yang dijawab oleh sampel mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif yang saling bertentangan dengan penilaian berupa angka-angka, berikut ini skala semantik diferensial:



**Gambar 3. 1**  
**Skala Semantik Diferensial**  
*Sumber : (Widhiarso, 2015)*

Adapun batasan penilaian yaitu:

**Tabel 3. 2**  
**Tabel Batasan Penelitian**

Skala	Keterangan
3	Sangat Positif
2	Positif
1	Positif
0	Cukup Positif
-1	Tidak Positif
-2	Tidak Positif
-3	Sangat Tidak Positif

*Sumber : (Widhiarso, 2015)*

Instrumen penelitian yang digunakan harus memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan *reliabel*. Dengan demikian instrumen peneliti harus memasuki tahap uji coba terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut ini adalah [penjabaran dari teknik uji validitas dan uji reliabilitas instrument penelitian:

### 1. Uji Validitas

Instrumen penelitian yang digunakan harus memenuhi dua syarat utama yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid mengindikasikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian itu sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin dicapai.

Pada penelitian ini, untuk menguji ketepatan dari pertanyaan yang dibuat peneliti maka digunakan teknik korelasi melalui koefisien pearson product moment yaitu suatu cara untuk menguji hubungan dua atau lebih variabel yang datanya berskala interval. Skor interval dari setiap pertanyaan variabel yang diuji validitasnya akan dikorelasikan dengan skor interval secara keseluruhan. Adapun instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa penelitian akan memperoleh hasil yang sama apabila dilakukan berulang kali (Sugiyono, 2014). Penelitian ini akan menguji validitas instrumen menggunakan rumus *Person Product Moment*, sebagai berikut (Arikunto, 2014):



$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i X_j) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_j)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_j^2 - (\sum Y_j)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien validitas yang dicari  
 $X$  = skor yang diperoleh dari subjek tiap item  
 $Y$  = skor total item instrument  
 $\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi  $X$   
 $\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi  $Y$   
 $\sum X^2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor  $X$   
 $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor  $Y$   
 $N$  = jumlah responden

Adapun kriteria validitas instrumen didasarkan pada ketentuan berikut:

- $r_{xy} < 0,20$  = validitas sangat rendah  
 $0,20 - 0,39$  = validitas rendah  
 $0,40 - 0,59$  = validitas sedang/cukup  
 $0,60 - 0,79$  = validitas tinggi  
 $0,80 - 1,00$  = validitas sangat tinggi

Adapun kriteria validitas instrumen didasarkan pada ketentuan berikut:

- $r_{xy} < 0,20$  = validitas sangat rendah  
 $0,20 - 0,39$  = validitas rendah  
 $0,40 - 0,59$  = validitas sedang/cukup  
 $0,60 - 0,79$  = validitas tinggi  $0,80 - 1,00$  = validitas sangat tinggi

Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dan hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai  $r$  dengan derajat kebebasan  $(N-2)$  dimana  $N$  menyatakan jumlah baris atau banyak responden. “Jika  $r_{xy} > r_{0,05}$  maka valid, jika  $r_{xy} < r_{0,05}$  maka tidak valid”.

**Tabel 3. 3**  
**Hasil Pengujian Validitas X1**

<b>No. Bulir</b>	<b>R hitung</b>	<b>R tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,778	0,2	Valid
2	0,765	0,2	Valid
3	0,762	0,2	Valid
4	0,651	0,2	Valid
5	0,652	0,2	Valid
6	0,734	0,2	Valid
7	0,670	0,2	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS,(2019)*

**Tabel 3. 4**  
**Hasil Pengujian Validitas X2**

<b>No. Bulir</b>	<b>R hitung</b>	<b>R tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,741	0,2	Valid
2	0,700	0,2	Valid
3	0,735	0,2	Valid
4	0,735	0,2	Valid
5	0,704	0,2	Valid
6	0,644	0,2	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS,(2019)*

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Pengujian Validitas Y**

<b>No. Bulir</b>	<b>R hitung</b>	<b>R tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,772	0,2	Valid
2	0,183	0,2	Tidak Valid
3	0,839	0,2	Valid
4	0,850	0,2	Valid
5	0,839	0,2	Valid
6	0,749	0,2	Valid
7	0,818	0,2	Valid
8	0,101	0,2	Tidak Valid
9	0,803	0,2	Valid
10	0,814	0,2	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS,(2019)*

Hasil pengujian validitas item kuesioner pada Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 7 item pertanyaan pada variabel X1, semua item valid. Selain itu, dari 6 item pertanyaan pada variabel X2, semua item valid. Sedangkan, dari 10 item pertanyaan pada variabel Y, terdapat 8 item valid dan 2 yang tidak valid. Sehingga dapat dinyatakan sebagian besar angket pernyataan valid, karena dari 23 item pertanyaan sebagian besar yaitu 21 item dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Sujarweni (2016), reliabilitas merupakan suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan hasil dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisioner. Dalam hal ini reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan maka dilakukanlah uji realibilitas. Perhitungan reliabilitas pertanyaan dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.0 for windows. Adapun langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode Cronbach Alpha. Berikut rumus untuk menghitung varians tiap item adalah sebagai berikut:

$$C\alpha = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma t^2}\right)$$

Keterangan:

$C\alpha$  : Realibilitas instrument

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varian butir

$\sum \sigma t^2$  : Varians Total

Keputusan pengujian realibilitas instrumen:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pertanyaan dinyatakan reliabel

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keterangan
Media Sosial	0,904	0,2	Reliabel
Norma Subyektif	0,890	0,2	Reliabel
Minat	0,909	0,2	Reliabel

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS,(2019)*

Pada penelitian ini, semua variabel diuji reliabilitasnya, dimana berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel X1 yang berjumlah 7 reliabel, seluruh item pertanyaan variabel X2 yang berjumlah 6 reliabel dan seluruh item pertanyaan variabel Y yang berjumlah 10 reliabel. Jadi, semua item pertanyaan pada penelitian ini dapat dipercaya, karena jawaban responden terhadap semua item pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

### 3.3.4. Teknik Analisis Data

#### A. Rancangan Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data dan dari hasil tersebut dapat dilihat gambaran, korelasi dan pengaruh dari variabel media sosial (X1) dan norma subyektif (X2) ada pengaruhnya terhadap variabel minat mahasiswa (Y) (Arikunto, 2013) (Sugiyono, 2013).

Prosedur yang digunakan dalam pengelolaan data penelitian adalah:

a. *Editing*

Memeriksa kelengkapan pengisian angket secara menyeluruh dari angket yang telah terkumpul setelah diisi oleh responden.

b. *Scoring*

Memberikan skor dengan menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan dalam angket menggunakan skala semantik yaitu skala yang mempunyai bobot dari sangat positif sampai sangat negatif pada setiap opsi dari item yang dipilih oleh responden untuk menjawab pertanyaan kuesioner.

c. *Tabulating*

Perhitungan hasil skor yang dikumpulkan menjadi tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.

d. Rancangan Analisis Deskriptif

Deskriptif Analisis yang dilakukan untuk menggambarkan skor dan kedudukan variabel X dan variabel Y. Analisis ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah Skor Kriterion

$$(SK): SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

2. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriterion, untuk mencari jumlah skor hasil angket menggunakan rumus:

$$\sum X_i = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

Keterangan:

$X_1$  = Jumlah skor hasil angket variabel X

$X_1 - X_n$  = Jumlah skor angket masing-masing responden

3. Membuat daerah kategori kontinum

Peneliti dapat melihat gambaran variabel yang diharapkan oleh responden secara keseluruhan dengan cara membagi daerah kategori kontinum ke dalam tiga tingkatan sebagai berikut.

$$\text{Tinggi} = ST \times JB \times JR$$

$$\text{Sedang} = SS \times JB \times JR$$

$$\text{Rendah} = SR \times JB \times JR$$

Keterangan:

ST = Skor Tertinggi

SS = Skor Sedang

SR = Skor Rendah

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

4. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$R = \frac{\text{skor kontinum tinggi}}{\text{skor kontinum rendah} - 3}$$

Selanjutnya menentukan tingkatan daerah, seperti kontinum tinggi, sedang dan rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum tinggi sampai rendah. Menentukan garis kontinum dan daerah letak skor semua variabel.

e. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dari hasil pengumpulan data dilapangan. Pengelolaan data yang diperoleh dalam suatu proses penghitungan tidak selalu baik untuk menganalisis hubungan antar variabel dependen dan independen. Ada persyaratan yang harus dipenuhi ketika akan melakukan uji pearson product moment dan regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square (OLS) maka dilakukan analisis verifikatif data dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastitas

## **B. Uji Asumsi Klasik**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2006).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat Probability Distribution Function (PDF) yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah (Ghozali, 2006):

- a. Jika data menyebar disekitar garis horizontal atau grafik residualnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis horizontal atau grafik residual tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **2. Uji Multikolinieritas**

Menurut (Rohmana, 2010) multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen).

Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan yang linier diantara variabel independen. Adanya multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai variance inflation factor (VIF), batasan dari tolerance value adalah dibawah 10% / 0,10 atau nilai VIF diatas 10 dan multikolinieritas juga dapat terjadi jika koefisien antar variabel bebas lebih besar dari 0,80, dan dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien hubungan linier antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,80.

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara

mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di-studentized (Ghozali, 2006). Pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2006):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **4. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan suatu analisis yang meninjau seberapa besar pengaruh harga dan pengetahuan produk terhadap minat mahasiswa dalam konsep wedding syariah.

Persamaan umum regresi yang menggunakan lebih dari dua variabel independen adalah sebagai berikut (Algifari, 2013):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

$Y$  = Minat mahasiswa

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien

$X_1$  = Media Sosial

$X_2$  = Norma Subyektif

Berikut merupakan tahap-tahap analisis regresi linear berganda:

- a. Membuat model regresi estimasi dengan metode least square, metode least square dapat meminimumkan random error pada data.
- b. Melakukan pengujian terhadap koefisien regresi masing-masing variabel independen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Uji Parsial).
- c. Melakukan pengujian terhadap koefisien regresi semua variabel independen secara bersamaan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua

variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi nilai variabel dependen (Uji Simultan).

- d. Menentukan besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ).
- e. Menentukan prediksi nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu menggunakan persamaan regresi estimasi yang diperoleh dari hasil perhitungan.

### C. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial atau uji t pada umumnya digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Rohmana (2010) uji t dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \beta_i \text{ Sei}$$

Apabila dilihat secara parsial, maka hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji satu sisi (one tail) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 \leq 0$ , artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

$H_a: \beta_1 > 0$ , artinya ada pengaruh positif antara variabel X terhadap variabel Y

Adapun kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel dari distribusi tabel, dimana pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi/ tingkat kesalahan ( $\alpha=5\%$ ) dan ketentuannya sebagai berikut:

t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

t hitung < t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

#### 2. Uji F

Pada dasarnya tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat. Selain itu uji F statistik ini dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi  $R^2$ . Nilai F statistik dengan demikian dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan (degree of freedom)  $k-1$  dan  $n-k$  tertentu (Rohmana, 2010).



Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan (*overall significance*) variabel bebas X terhadap variabel terikat Y untuk mengetahui seberapa pengaruhnya. Hipotesis gabungan ini dapat diuji dengan Analysis of Variance (ANOVA). Uji simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dan nilai F tabel dengan tingkat kesalahan ( $\alpha=5\%$ ) atau tingkat signifikansi 95%. Adapun pengujiannya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / n - k}$$

Secara statistik maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H0:  $\beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

H0:  $\beta_1 = \beta_2 \neq 0$ , artinya seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hipotesis pada uji F dapat ditentukan dengan kriteria tertentu, penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi/ tingkat kesalahan ( $\alpha=5\%$ ). atau tingkat signifikansi 95%. Adapun ketentuannya sebagai berikut: F hitung > F tabel maka H0 ditolak dan Ha diterima F hitung < F tabel maka H0 diterima dan Ha ditolak

### 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi